

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam dunia bisnis terdapat suatu tempat untuk menghimpun dana dan Menyalurkan dana sebagai modal. tempat tersebut merupakan pasar modal. pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal.¹”Pasar modal merupakan lembaga keuangan yang sangat strategis karena mempunyai fungsi ekonomi dan keuangan sekaligus. Fungsi ekonomi pasar modal tercermin dalam penyediaan fasilitas untuk memindahkan dana dari unit surplus (investor) ke unit defisit (emiten). Pihak yang yang berlebihan dana mengharapkan imbalan investasi atas dana yang diinvestasikannya. Sedangkan pihak yang memerlukan dana memperoleh manfaat atas dana yang diperoleh dari para investor untuk investasi atau perluasan usaha tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi dari perusahaan. sedangkan fungsi keuangan dapat dilihat dari peran pasar modal dalam penyediaan dana yang dilakukan oleh investor untuk digunakan oleh emiten. Para investor memberikan dana kepada emiten tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan oleh emiten”.²

¹Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3.

²Muhammad Yafiz, ”Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah, dan Perkembangannya”, *MIQOT*, Vol. XXXII No. 2 (Desember 2008), 235.

Seiring dengan berjalannya waktu umat Islam perlu menyempurnakan sistem konvensional dengan cara menerapkan investasi yang berbasis syariah. Penerapan investasi berbasis syariah di pasar modal Indonesia dimulai dengan adanya kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan PT. Danareka Investment Management yang berhasil meluncurkan reksadana syariah pertama pada tanggal 3 juli 1997. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 mei 2011 merupakan indeks saham syariah yang tercatat di BEI dan merupakan indikator dari kinerja saham syariah Indonesia. Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, menyusun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham yang terdaftar di BEI.³ dalam satu tahun dua kali pada bulan mei dan november OJK mengikuti jadwal DES melakukan review terhadap saham syariah yang menjadi konstituen ISSI.

Saham- saham syariah mengalami pertumbuhan yang cukup bagus dalam beberapa tahun terakhir. Adapun tabel yang menunjukkan pertumbuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Saham Syariah

Keterangan		2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
Indeks Syariah	JII 30	603,35	694,13	759,07	695,22	698,09	15,70%
	JII 70	-	-	-	227,55	233,38	2,56%
	ISSI	145,06	172,08	189,86	184	187,73	29,43%

Sumber: OJK-2015-2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa JII 30 dalam 5 tahun terakhir yang dihitung dari 2015 sampai 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 15,70%, sedangkan JII 70 dalam 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan sebesar 2,56%.

³Otoritas Jasa Keuangan, *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah Yang Lebih Besar dan Berkembang* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), 7.

dan ISSI dalam 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan sebesar 29,43% yang merupakan pertumbuhan paling tinggi diantara indeks syariah lainnya.

Pelaku pasar yang berperan dalam pasar modal ialah investor. pilihan berinvestasi di pasar modal ada dua. Pertama ialah investasi dalam bentuk penanaman modal saham kepemilikan, kedua dengan cara membeli saham-saham perusahaan terbuka oleh para investor dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian (*return*) sebagai keuntungan. Untuk mendapatkan pengembalian (*return*) yang tinggi tentunya sebagai investor harus teliti dalam menilai suatu perusahaan apakah memiliki kinerja yang baik atau tidak. Kinerja yang baik dari perusahaan memiliki peluang yang lebih besar menarik investor berinvestasi di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja/prospek kurang baik.⁴

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. *Return* saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.⁵

Adapun beberapa faktor yang bisa menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi dalam rangka memperoleh *return* yang tinggi salah satunya adalah dengan menggunakan ROA, ROA digunakan untuk menganalisis seberapa mampu perusahaan dalam mengelola jumlah *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kinerja perusahaan akan dikatakan baik apabila

⁴Noviansah Rizal dan Selvia, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)", *Jurnal Spread*, Vol. 6 No. 2 (Oktober 2016), 66.

⁵Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), 114.

perusahaan mampu memanfaatkan atau mengelola jumlah *asset* yang dimiliki secara maksimal. Semakin bertambah angka ROA maka akan semakin tinggi pula keuntungan (*return*) yang diterima oleh pemegang saham.

Namun kenyataannya teori tersebut tidak sepenuhnya didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya, di mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati menyatakan bahwasannya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁶ Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kusuma yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.⁷ Menurut penelitian yang dilakukan Umrotul Mahmudah ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.⁸

Selain itu, dalam berinvestasi investor juga bisa melihat laba akuntansi untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. laba akuntansi merupakan bagian dari laporan keuangan. Laba akuntansi berfungsi sebagai informasi seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin besar suatu perusahaan menghasilkan laba maka pengembalian (*return*) yang diterima juga semakin tinggi. Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi laba dimasa mendatang serta memperkirakan risiko investasi maupun kredit. Oleh karena itu, informasi laba sebagai indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini.⁹

⁶Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati, "Pengaruh *Return On Asset*, Struktur Modal, *Price To Book Value*, dan *Good Corporate Governance* Pada Return Saham", *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (2014).

⁷Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma, "Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food And Beverage* BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 No. 6 (2015).

⁸Umrotul Mahmudah dan Suwitho, "Pengaruh Roa, Firm Size, dan Npm Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Semen", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2016).

⁹Sri Purwati Dkk, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing BEI", *Jurnal akuntansi dan pajak*, Vol. 16 No. 01 (Juli 2015), 113-114.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwati Dkk laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁰ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azilia Yocelyn Dkk laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹¹ Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gede Wisaka Putra dan I Made Karya Utama laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹²

Faktor lainnya ialah ukuran perusahaan. ukuran perusahaan juga dapat dijadikan indikator penilaian bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal. “ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari *Total Asset* perusahaan”. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dilihat dari *total asset* perusahaan dan semakin besar suatu ukuran perusahaan maka *return* yang di dapat akan semakin tinggi”.¹³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ra Ningsih dan I Made Pande Dwiana Putra ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.¹⁴ penelitian yang dilakukan oleh Erik Noviana Felmawati juga menunjukkan hasil yang sama di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *retun* saham.¹⁵ Berbanding terbalik dengan penelitian yang

¹⁰Ibid.

¹¹Azilia Yocelyn Dkk, “Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No. 02 (November 2012).

¹²Ida Bagus Gede Wisaka Putra dan I Made Karya Utama, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Informasi Laba Akuntansi Pada *Return Saham*”, *E-Jurnal Universitas Udayana*, (2015).

¹³Ni Kadek Raningish dan I Made Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13 No. 2 (November 2015), 585.

¹⁴Ibid.

¹⁵Erik Noviana Felmawati dan Nur Handayani, “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6 No. 12 (Desember 2017).

dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana di mana dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.¹⁶

Adapun objek pada Penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi. perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Untuk mengerem penyebaran covid-19 di indonesia pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan PSBB berpengaruh bagi sejumlah perusahaan salah satunya merupakan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari segi penjualan dalam berbagai sektornya dikarenakan harus menekan kapasitas produksi dan biaya *overhead* perusahaan. adapun tabel penurunan penjualan Indeks Saham Syariah Indonesia secara year to date adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indeks Penurunan Penjualan

No.	Sektor	Indeks penurunan penjualan(%)
1	Industri barang konsumsi	5,5
2	Industri dasar dan kimia	43,53
3	Aneka industri	29,55

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penurunan penjualan pada sektor industri barang konsumsi sebesar 5,5%. Sektor industri dasar dan kimia

¹⁶I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana, "Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Di BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No.11 (2016).

mengalami penurunan sebesar 43,53 %. Sedangkan sektor aneka industri mengalami penurunan sebesar 29,55 % secara year to date. Indeks Penurunan paling rendah ditempati sektor industri barang konsumsi yang berarti menunjukkan bahwa sektor tersebut memang cenderung lebih kokoh terhadap kondisi pasar yang mengalami masa ekonomi sulit akibat pandemi covid-19 dan sektor tersebut bisa menjadi pilihan bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal.

Industri barang konsumsi dianggap kebal terhadap kondisi pasar yang sering berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu . Seperti halnya Pada saat masa ekonomi sulit akibat pandemi covid-19 sektor industri barang konsumsi masih mampu bertahan dan menunjukkan pertumbuhan *return* yang positif pada triwulan 4 2020.

Salah satu sektor dari industri barang konsumsi yang menunjukkan peforma yan positif adalah perusahaan subsektor farmasi. “Perusahaan subsektor farmasi merupakan jenis perusahaan yang bergerak dalam memproduksi produk obat-obatan untuk kesehatan”.¹⁷ menurut www.kepemprin.go.id “pada triwulan 4 2020 subsektor farmasi masih menjadi penopang pertumbuhan dari industri pengolahan dan merupakan subsektor yang menduduki pertumbuhan penjualan tertinggi dari subsektor industri barang konsumsi lainnya. Subsektor farmasi mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 8,45%. yang disebabkan naiknya permintaan obat-obatan seperti suplemen daya tahan tubuh, vaksin, dan alat kesehatan lainnya.”¹⁸

¹⁷Ibid, 6829.

¹⁸Kementerian Prindustrian, “Sektor Manufaktur Bertahan dan Saat Dihantam Pandemi”, di akses dari <https://www.kemenprin.go.id/artikel/22283/sektor-manufaktur-bertahan-dan-tumbuh-saat-dihantam-pandemi> pada 01 juni 2021 pukul 13:53.

Melihat pertumbuhan penjualan di atas perusahaan subsektor farmasi menarik untuk dijadikan objek penelitian. Pertumbuhan penjualan menyebabkan meningkatnya laba yang diterima oleh perusahaan. apabila laba meningkat maka pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

Berikut merupakan rata-rata ROA, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham* yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi (DVLA, KAEF, KLBF, MERK, dan TSPC) yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2020.

Tabel 1.3
Rata-Rata ROA, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham*

Tahun	Triwulan	ROA	Laba Akuntansi	Ukuran Perusahaan	<i>Return Saham</i>
2019	1	0,023	1,235E+14	6,167E+15	0,075
2020	1	0,026	1,355E+14	4,432E+15	-0,404
2019	2	0,037	2,559E+14	3,768E+15	0,076
2020	2	0,043	2,818E+14	4,424E+15	-0,223
2019	3	0,055	3,893E+14	3,924E+15	0,011
2020	3	0,058	4,146E+14	4,496E+15	-0,010
2019	4	0,097	5,149E+14	4,059E+15	-0,158
2020	4	0,075	5,601E+14	4,519E+15	0,509

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI dari tahun 2019-2020 menyebabkan tingkat *return* saham yang berbeda-beda setiap triwulannya. Tingkat *return* saham pada triwulan 4 2020 cenderung tinggi diikuti juga dengan angka laba akuntansi dan ukuran perusahaan yang relatif tinggi. namun angka ROA lebih rendah dari pada triwulan 4 2019.

ROA digunakan untuk menganalisis seberapa mampu perusahaan dalam mengelola jumlah *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Laba akuntansi merupakan sumber informasi seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba

dalam periode tertentu. Sedangkan ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari *Total Asset*.

Sedangkan tingkat *return* saham pada triwulan 4 2019 cenderung lebih rendah dari pada triwulan 4 2020 dan diikuti juga dengan angka laba akuntansi dan ukuran perusahaan yang relatif rendah. Namun, angka ROA lebih tinggi dari pada triwulan 4 2020. Pertumbuhan *return* saham pada triwulan 4 2020 sesuai dengan data yang diterbitkan oleh www.kemenprin.go.id bahwa perusahaan subsektor farmasi menjadi penopang pertumbuhan pada sektor industri pengolahan.

Dari paparan di atas bisa menjadi pertimbangan tersendiri bagi pelaku pasar (investor) dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Tujuan berinvestasi ialah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang sepadan atas investasi yang diberikan. Untuk itu sebagai investor harus teliti dalam menilai kinerja suatu perusahaan apakah memiliki kinerja yang baik atau tidak, karena akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh.

Dengan demikian, pertumbuhan saham syariah pada masing-masing indeks syariah dapat diketahui bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami pertumbuhan saham syariah tertinggi dibandingkan dengan JII 30 dan JII 70 dengan pertumbuhan sebesar 29,43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa saham-saham syariah yang terdaftar di ISSI memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya dan mampu menarik minat investor. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh ROA, Laba Akuntansi,**

dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disusun di atas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020?
4. Apakah ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹⁹ *Return* saham dipengaruhi oleh ROA²⁰, laba akuntansi²¹, dan ukuran perusahaan²². Naiknya nilai ROA menunjukkan pertumbuhan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan. pertumbuhan kinerja yang baik menyebabkan *return* saham naik, begitupun sebaliknya. Naiknya laba akuntansi menyebabkan naiknya *return* saham suatu perusahaan karena laba akuntansi dipengaruhi oleh ROA, begitupun sebaliknya. Naiknya ukuran perusahaan yang dilihat dari *Total Asset* menyebabkan *return* saham naik, begitu pula sebaliknya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis penelitian

¹⁹Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

²⁰Gilang Gunadi dan Imade Ketut Wijaya Kusuma, "Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap *Return* Saham Perusahaan Food And Beverage BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 No. 6 (2015).

²¹Sri Purwati Dkk, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI", *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 16 Vol. 01 (Juli 2015).

²²I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana, "Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Di BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 11 (2016).

merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis di anggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.²³ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 =ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI.
2. H_2 = Laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI.
3. H_3 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI.
4. H_4 =ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham dan sebagai upaya menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari kampus IAIN Madura kemudian sebagai tambahan referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bagi investor, bisa dijadikan rujukan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di pasar modal terkait ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan.

²³Tim Penyusun Pedoman Kepenulisan Karya Ilmiah , *Penulisan Karya Ilmiah*, 11.

3. Bagi emiten/perusahaan, bisa dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan ke prospek yang lebih baik agar tercipta kerja sama yang baik antara perusahaan dan investor. Dimana investor mendapatkan pengembalian (*return*) yang sepadan atas investasi yang diberikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan dalam suatu penelitian agar lebih efektif dan terarah. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020 yang di dapat dari www.idx.co.id

2. Ruang Lingkup Variabel

Ruang lingkup variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independen terdiri dari:

- a. ROA (X_1) dengan indikator $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
- b. Laba akuntansi (X_2) yang merujuk pada laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba/rugi bersih setelah pajak.
- c. Ukuran perusahaan (X_3) yang merujuk pada laporan keuangan perusahaan yang dilihat dari *Total Asset*.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y) dengan indikator $\frac{\text{Harga Saham Sekarang} - \text{Harga Saham Sebelumnya}}{\text{Harga Saham Sebelumnya}}$

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROA adalah alat yang digunakan untuk menganalisis seberapa mampu perusahaan dalam mengelola jumlah *asset* yang dimiliki.
2. Laba akuntansi adalah informasi mengenai seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
3. “Ukuran perusahaan adalah mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari Total *Asset*”.²⁴
4. *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh investor atas investasi atau perdagangan saham yang dilakukan.
5. Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks saham syariah yang terdaftar di BEI dan merupakan indikator dari kinerja saham syariah Indonesia.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian Umrotul Mahmudah dan Suwitho, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan semen. jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan metode *Purposive Sampling*. metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap *return* saham. *Firm size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

²⁴Ni Kadek Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan”, 585.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam metode pengambilan sampel yang menggunakan metode *Puposive Sampling*, metode analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda, dan variabel yang digunakan memiliki kesamaan yaitu ROA, *Firm Size* dan *return* saham. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian ini ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*^{saha}m. kemudian terdapat perbedaan pada objek penelitian dan periode. dimana pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, Sedangkan pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini tidak terdapat variabel *Net Profit Margin (NPM)*²⁵

2. Sri Purwati Dkk, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham perusahaan yang listing di BEI. objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang listing di BEI selama periode 2014-2015 dan metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan. arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh

²⁵Umrotul Mahmudah dan Suwitho, "Pengaruh Roa, Firm Size, dan Npm Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Semen", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2016).

signifikan terhadap *return* saham. dan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dimana metode analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda, variabel laba akuntansi dan *return* saham, persamaan juga terdapat pada hasil penelitian dimana dalam penelitian ini laba akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan periode. objek penelitian terdahulu adalah saham perusahaan LQ45 yang listing di BEI periode 2014-2015, sedangkan objek pada penelitian ini merupakan saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020. Kemudian perbedaan terdapat pada variabel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini tidak menggunakan arus kas sebagai variabel independen.²⁶

3. Jurnal penelitian Ni Kadek Ranigsih dan I Made Pande Dwiana Putra, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan pada *return* saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan subsektor *food and beverages* di BEI pada periode 2010-2013. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio *lverage* secara positif berpengaruh

²⁶Sri Purwati Dkk, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 16 No. 01 (Juli 2015).

terhadap *return* saham. Sedangkan rasio likuiditas secara negatif berpengaruh terhadap *return* saham. dan rasio aktivitas serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2010-2013.

terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dimana pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda, metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dan persamaan juga terdapat pada hasil penelitian dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan periode. objek penelitian terdahulu pada saham perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2010-2013, sedangkan penelitian ini pada saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini tidak terdapat variabel rasio *laverage* dan rasio likuiditas.²⁷

²⁷Ni Kadek Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13 No. 2 (November 2015).

